

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan tahapan menyerap ilmu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa baik secara pengetahuan ataupun sikap yang dapat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan wujud sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya. Agar semua dapat tercapai, maka guru harus mampu berperan sesuai tugasnya dan mampu menguasai berbagai kemampuan dan keahliannya untuk keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan salah satu proses mengkondisikan, mengorganisasikan lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik sehingga dapat mendukung dan memberikan dorong bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan arahan maupun bantuan terhadap peserta didik untuk melakukan proses belajar. Peranan guru sebagai pembimbing bertindak dari banyaknya peserta didik yang memiliki permasalahan. Proses belajar tentunya memiliki tolak belakang misalnya berupa peserta didik yang mampu menerima materi pembelajaran dan juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi pembelajaran. Kedua perbedaan ini yang menyebabkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik yang sesuai dengan keadaan peserta

didik oleh sebab itu , apabila hakikat belajar merupakan “perubahan” maka hakikat pembelajaran merupakan “pengkondisian”.

Sesuai dengan pemetaan kompetensi kurikulum SD 2013 berbicara tentang orientasi pengembangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dengan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik, Kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan ketiga kompetensi tersebut dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, inventif, kreatif, dan kreatif (Mulyasa, 2014: 34). Panduan penilaian Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah mencakup indikator aspek observasi yang mengungkapkan tujuh kemampuan sikap, yaitu percaya diri, santun, rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Akibatnya, keterampilan pengetahuan bukan satu-satunya faktor penting dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III pada hari Rabu, 21 September 2022 di UPTD SDN Morkoneng 1 pada siswa kelas III menunjukkan hasil bahwa : 1). Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi, meliputi komunikasi secara lisan seperti siswa kurang percaya diri dalam membaca materi. 2). Kurang terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi. 3). Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru. 4). Siswa kurang percaya diri dalam penyampaian hasil diskusi. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar kelas 3 UPTD SDN Morkoneng 1, beberapa anak di kelas ini masih kesulitan menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Masih ada beberapa siswa yang belum menyerahkan tugasnya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru saat belajar di kelas, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap tugas dan materi pelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Morkoneng 1. Hal ini terlihat dari nilai keterampilan siswa yang diberikan oleh guru yang menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, 18 siswa masih memiliki nilai keterampilan di bawah KKM dan 12 siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan berkelompok dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan berkomunikasi siswa perlu di maksimalkan agar dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran dalam bentuk kelompok dilaksanakan dengan model pembelajaran yang inovatif yang mengacu pada keterampilan siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Iru dan Arisi (2012:67) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yakni meliputi kegiatan berfikir (*Think*), berbicara/berdiskusi (*Talk*), bertukar pikiran (*Talk*) dan menuliskan hasil diskusi (*Write*) agar pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) meliputi kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) meliputi kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat menjadikan kemampuan komunikasi siswa kelas III lebih bermakna sehingga dapat

meningkatkan kemampuan komunikasinya selama proses pembelajaran. berdasarkan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Azizatul Khusna dkk., (2017). Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media CD interaktif untuk mendukung model pembelajaran kooperatif Think Talk Write berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya, guru harus bisa menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditemukan dan beberapa sumber penelitian yang relevan maka diperlukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan yakni menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Maka peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas III Di UPTD SDN Morkoneng 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas III ?

C. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui adanya model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas III.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran siswa kelas 3 di SDN Morkoneng 1.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Morkoneng 1.
- 3) Menjadikan siswa lebih aktif atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengaplikasian model pembelajaran yang inovatif

c. Bagi Penulis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pengaplikasian model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas III.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura.

B. Batasan Penelitian

Untuk permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah, maka peneliti diperlukan adanya pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di UPTD SDN Morkoneng 1.
2. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan berkomunikasi lisan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008):123) mengemukakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik merupakan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Trislijayanti, Sriasih, dan Sutresna (2015) mengemukakan bahwasanya keterampilan berkomunikasi yang baik memiliki peranan penting untuk membentuk suatu pemahaman terhadap materi pelajaran.

